

## PERNIKAHAN DINI BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI KEHAMILAN PADA REMAJA DI PUSKESMAS KOTA-2 KOTA KEPI PAPUA SELATAN

Eka Devi Nurjanah<sup>1)</sup>, Triana Widiastuti<sup>2)</sup>, Irfana Tri Wijayanti<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati

Email : [ekadevinurjanah@gmail.com](mailto:ekadevinurjanah@gmail.com)

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan hal yang wajar bagi seorang wanita yang dikodratkan untuk melahirkan dan melanjutkan keturunan, Menikah pada usia remaja memiliki dampak kesehatan fisik dan psikologis terutama pada perempuan di bawah 20 tahun sehingga remaja dengan pernikahan dini mengalami kecemasan, tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan kecemasan ibu hamil yang menikah pada usia remaja di Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023, jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, sampel pada penelitian ini sebanyak 60 responden, diambil dengan teknik *accidental sampling*. Menggunakan alat ukur *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)*, uji Statistic menggunakan *Chi Square*. Hasil menunjukkan Ada Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023 dengan hasil nilai Sig (2.Sided) adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, bagi remaja sebelum melakukan pernikahan sebaiknya melakukan konsultasi ke tenaga kesehatan terdekat untuk mengurangi kecemasan selama kehamilan.

**Kata Kunci** : Remaja, Pernikahan Dini, Kecemasan

### ABSTRACT

*Pregnancy is a natural thing for a woman who is assigned to give birth and continue her offspring. Marrying as a teenager has physical and psychological health impacts, especially for women under 20 years of age so that teenagers with early marriages experience anxiety. The aim of this research is to find out the relationship between maternal anxiety. Pregnant women who married as teenagers at the Kota-2 Health Center, Kepi City, South Papua in 2023, this type of research is quantitative with a cross-sectional approach, the sample in this research was 60 respondents, taken using accidental sampling technique. Using the Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS) measuring tool, the statistical test uses Chi Square. The results show that there is a relationship between early marriage and anxiety about facing pregnancy in teenagers at the City-2 Health Center, Kepi City, South Papua in 2023 with the result of the Sig (2.Sided) value being 0.000 or less than 0.05. For teenagers before getting married, they should consult with the staff. nearest health to reduce anxiety during pregnancy.*

**Keywords** : Teenagers, Early Marriage, Anxiety

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan hal yang wajar bagi seorang wanita yang dikodratkan untuk melahirkan dan melanjutkan keturunan, akan tetapi masa kehamilan dikenal sebagai periode sensitif dalam kehidupan seorang wanita. Selama masa kehamilan kebanyakan wanita mengalami perubahan psikologis dan fisiknya (Mardjan, 2016).

Menikah pada usia remaja memiliki dampak kesehatan fisik dan psikologis terutama pada perempuan di bawah 20 tahun.

Dalam hal ini yang pertama kali terdampak yakni pada fisik pada perempuan yang hamil di usia remaja yaitu beresiko pada kehamilan dan proses persalinan seperti fistula obstetric, infeksi, pendarahan hebat, anemia dan eklampsia, yang beresiko menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Disisi lain dampak psikologis yang paling rentan adalah mengalami kecemasan, depresi yang dapat mengarah pada peluang untuk menyakiti fisik, seksual dan emosional akibat kurangnya kematangan mental dalam menghadapi

perubahan-perubahan signifikan yang terjadi dari sebelumnya (Thahir A Halil, 2021).

Seiring bertambahnya usia kehamilan, ibu hamil mulai merasakan kecemasan terutama pada trimester ketiga. Kecemasan berlebihan akan memicu terjadinya stres dan berdampak pada kesehatan ibu dan janin (Apsari, 2021).

Menyatakan dampak nyata dari wanita yang menikah di usia dini yaitu terjadinya *abortus* atau keguguran karena secara organ reproduksi khususnya rahim belum sempurna, selain itu secara psikologis wanita yang menikah dini belum matang, sehingga masih labil dalam menghadapi masalah yang timbul dalam pernikahan (Pohan, 2017).

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan sebanyak 44% wanita di Indonesia menikah pada rentang usia 19-24 tahun, selanjutnya 23,03% perempuan menikah pada usia 17-18 tahun dan 13,07 persen di atas usia 25 tahun. Bagi pasangan yang sudah menikah, kehamilan merupakan hal yang paling dinanti, kegembiraan akan terpancar dari perempuan dan pasangannya (Pohan, 2017).

Papua Selatan mempunyai Angka Kematian Ibu (AKI) yang cukup tinggi yaitu sebesar 151 per 100.000 (Papua, 2022). Hal tersebut diindikasikan dengan meningkatnya perkawinan di usia muda dengan rentang 15-19 tahun, yaitu sebesar 104 per 1000 yang berkontribusi secara tidak langsung penyebab kematian ibu (Papua, 2022).

Sebanyak 24,71 persen anak di Papua menikah di bawah umur 19 tahun. WVI bahkan mencatat ada anak yang menikah pada usia 10 tahun. Pernikahan anak di bawah umur dikaitkan dengan banyak persoalan seperti tingkat perceraian yang tinggi. Kehamilan anak di bawah umur juga dikaitkan dengan risiko kematian ibu dan anak yang lebih tinggi (Indonesia, 2022).

Jumlah di Papua Selatan terdapat 24,71% anak usia dini menikah. Kehamilan pada usia ini merupakan kehamilan dengan resiko. Ibu hamil berusia 15-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan dengan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali lebih besar

(Desiyanti, 2016).

Bahwa secara umum wanita di usia muda belum dinyatakan siap secara fisik, dan psikologisnya untuk hamil dan menghadapi persalinan. Secara fisik wanita hamil di usia muda belum menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya, organ-organ internal dan eksternal reproduksi belum matang, sedangkan secara psikologis wanita di usia muda belum siap menjalankan perannya sebagai ibu (Sherwood, 2016).

Ibu hamil di usia muda yang tidak memiliki persiapan dalam persalinan akan lebih cemas, dan hal tersebut ditunjukkan dalam suatu perilaku yang berupa diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa persalinan merupakan fenomena yang normal, kenyataannya proses persalinan akan berdampak pendarahan, kesakitan yang luar biasa hingga dapat menimbulkan kematian baik ibu ataupun bayinya (Janiwarty & Pieter, 2016).

Kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan menurut Taylor (dalam Harini, 2013) adalah suatu respon yang muncul karena ketegangan mental yang menggelisahkan yang merupakan reaksi umum dalam ketidakmampuan menghadapi masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menyenangkan ini menimbulkan gejala-gejala fisiologis dan psikologis. Gejala fisiologis yang dimaksud berupa gemetar, berkeringat, detak jantung meningkat, dan lain-lain. Gejala fisiologis yang terjadi berupa panik, tegang, bingung, kurang percaya diri, tidak dapat berkonsentrasi dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian (Yanuarini, 2017) yang telah dilakukan pada sepuluh orang responden usia muda pada usia kandungan trimester III yaitu masa persalinan dapat diketahui bahwa sebagian responden mengalami kecemasan sedang (70%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan ringan (30%). Munculnya kecemasan disebabkan karena munculnya rasa takut untuk melahirkan dan kekhawatiran terhadap anak yang akan dilahirkannya nanti dan juga dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan psikologis serta sosial budaya dari keluarga yang paling dekat khususnya dari suami. Selain itu penyebab lainnya adalah belum siap melaksanakan peran sebagai ibu dan faktor kehamilan yang diinginkan atau tidak

diinginkan. Faktor tersebut menimbulkan perubahan sikap dan perilaku pada wanita hamil dan keluarganya dalam menghadapi kehamilan.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara pada lima orang ibu hamil dibawah usia 21 tahun dengan usia kandungan 6-8 bulan. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa ibu mengalami susah tidur dikarenakan kondisi fisik yang sudah tidak nyaman dan deg-degan karena waktu persalinan semakin dekat. Selain itu ibu mudah tersinggung dan merasa mual karena membayangkan cerita orang lain tentang rasa sakit saat melahirkan. Hasil wawancara lainnya yaitu ibu hamil merasakan bahwa tubuh semakin berat dan mudah lelah, selain itu ibu belum siap untuk melahirkan karenatakut apakah dia akan siap dengan persalinan normal dan apakah nanti dia dan bayinya akan selamat selama proses persalinan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ibu hamil usia trimester III mengalami kecemasan kehamilan dalam persiapan menghadapi proses persalinan. Hal tersebut ditunjukkan dengan gejala secara fisiologis ibu hamil sudah merasa tidak nyaman dan sulit untuk tidur karena menjelang proses persalinan, merasa deg-degan apabila mendengar informasi rasa sakit proses persalinan. Secara psikologis ibu menjadi kurang percaya diri dengan kesiapannya menghadapi persalinan, panik apabila nanti bayinya dapat lahir secara normal, dan belum siapnya menjadi seorang ibu.

Banyak penelitian menyatakan kecemasan pada masa kehamilan akan berdampak pada ibu dan anak setelah dilahirkan. Kecemasan yang berlanjut pada masa kehamilan dapat menyebabkan bayi prematur. Salah satu penelitian yang mengalami kecemasan dan depresi pada masa kehamilan menunjukkan sebagian besar dapat menyebabkan bayilahir cacat dan persalinan harus melalui operasi *caesar* (Mardjan, 2016).

Menurut data terakhir Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2017) sebanyak 12.8 % wanita usia 15-19 tahun telah menikah, bahkan saat ini Indonesia menempati peringkat ke-37 persentase tertinggi di dunia dan peringkat ke 2 tertinggi

pada Asia Tenggara setelah Kamboja. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021 juga menerangkan angka fertilitas remaja dalam kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 35 dari 1.000 kehamilan lalu tahun 2020 meningkat menjadi 48 dari 1.000 kehamilan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 memperlihatkan bahwa kehamilan pada usia sangat belia (< 15 tahun) masih dijumpai meskipun jumlahnya sangat kecil (0,02%), terutama pada perdesaan (0,03%), sedangkan jumlah kehamilan dalam usia 15- 19 tahun adalah 1,97% pada perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan.

Dari banyaknya masalah yang ada pada masyarakat, pernikahan di usia dini pada remaja sudah dianggap menjadi suatu hal yang biasa dan selalu ada toleransi baik dari warga juga pemerintah yang kurang tegas terhadap penanganan kasus pernikahan dini. Korban dari pernikahan dini pada remaja tidak hanya dirasakan oleh remaja yang mengalami pernikahan dini, tetapi juga berdampak pada generasi selanjutnya yang dilahirkan. Ketidakmatangan dalam hal fisik, psikis dan ekonomi yang dimiliki remaja inilah yang akan berdampak dalam pernikahan dini (Mardjan, 2016).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kota-2 didapatkan data pernikahan dini pada tahun 2023 sebanyak 35 pasangan dan kehamilan pada remaja 30 orang, tahun 2022 angka pernikahan dini terjadi sebanyak 32 pasangan dengan kehamilan remaja sebanyak 14 orang dan pada tahun 2019 angka pernikahan dini terjadi sebanyak 40 pasangan dengan kehamilan remaja sebanyak 23 orang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan *analitik korelasi*. Dengan model pendengaktan *cross sectional*. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah sel remaja yang melakukan pernikahan dini dengan jumlah 60 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 25 Mei – 05 Juli 2024 dilakukan di Puskesmas kota-2 Provinsi

Papua selatan, Kabupaten Mapi, Kota kepi  
Kecamatan Nambioman Bapai.

pernikahan dini dalam kehamilan Pada  
Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi  
Papua Selatan Tahun 2023

## HASIL

1. Univariat
  - a. Tingkat usia remaja dengan pernikahan dini yang mengalami kehamilan pada

Tabel 1

**Tingkat Usia Remaja dengan Pernikahan Dini yang Mengalami Kehamilan pada Pernikahan Dini dalam Kehamilan pada Remaja di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023**

Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia 16 Tahun	17	28.3
Usia 17 Tahun	22	36.7
Usia 18 Tahun	10	16.7
Usia 19 Tahun	11	18.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Usia terkecil</b>		<b>16</b>
<b>Usia terbesar</b>		<b>19</b>
<b>Mean</b>		<b>16</b>
<b>Std Deviasi</b>		<b>1.066</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui Tingkat usia remaja dengan pernikahan dini yang mengalami kehamilan pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023, diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 22 responden (36.7), sengan usia terkecil adalah 16 tahun dan usia

terbesar adalah 19 tahun, rata rata responden yang menikah usia dini adalah berusia 16 tahun dan Std Deviasi 1.066.

- b. Tingkat kecemasan calon ibu baru pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023

Tabel 2

**Tingkat Kecemasan Calon Ibu Baru pada Pernikahan Dini dalam Kehamilan pada Remaja di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Normal	0	0
Ringan	21	35.0
Sedang	22	36.7
Berat	17	28.3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>
<b>Nilai Minimum</b>		<b>45</b>
<b>Nilai Maksimum</b>		<b>77</b>
<b>Mean</b>		<b>63.8</b>
<b>Std Deviasi</b>		<b>10.662</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa Tingkat kecemasan calon ibu baru pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023, sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 responden (36.7), nilai minimum 45, nilai maksimum 77 dan Std Deviasi 10.662.

2. Bivariat  
Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023.

**Tabel 3**  
**Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan	166.491 <sup>a</sup>	32	.000

Tabel 3 diketahui ada Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di

Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023 dengan hasil nilai Sig (2.Sided) adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05.

## PEMBAHASAN

1. Tingkat usia remaja dengan pernikahan dini yang mengalami kehamilan pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan penulis dari penelitian diperoleh hasil Tingkat usia remaja dengan pernikahan dini yang mengalami kehamilan pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023, diketahui sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 22 responden (36.7), sengan usia terkecil adalah 16 tahun dan usia terbesar adalah 19 tahun, rata rata responden yang menikah usia dini adalah berusia 16 tahun dan Std Deviasi 1.066.

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO, 2021) yaitu periode antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 tahun sampai 24 tahun. Sementara itu menurut *The Health Resources and Services Administration Guidelines* Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap yakni remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun), Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individumengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral, diantara masa kanak-kanak menuju masadewasa (Rosyida, 2021).

Menurut Federasi Obstetri dan Ginekologi Internasional, kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan antara spermatozoa (dari pria) dan ovum (sel telur dari wanita) yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dari fase fertilisasi hingga kelahiran bayi,

kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi tiga semester yaitu trimester pertama yang berlangsung dalam 13 minggu pertama, trimester kedua berlangsung antara minggu ke-14 sampai minggu ke-27, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu ke-28 hingga kelahiran (Sherwood, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainal Azhar pada tahun 2022 diketahui 40 responden engan pernikahan usia dini, dengan rentan usia 14-19 tahun di KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kusan Hilir.

Remaja merupakan masa peralihan kanak kanak menuju dewasa sehingga masih belum stabil secara emosi dan moral dan belum matang system resproduksi, kecemasan yang terjadi sebab dilapangan sebab responden masih mempercayai dukun maupun pengobatan tradisional sehingga sebaiknya, tenaga kesehtan maupun pemerintah setempat mampu memberikan edukasi kesehatan kehamilan pada remaja.

2. Tingkat kecemasan calon ibu baru pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023

Penelitian yang telah dilakukan penulis diperoleh Tingkat kecemasan calon ibu baru pada pernikahan dini dalam kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023, sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 22 responden (36.7), nilai minimum 45, nilai maksimum 77 dan Std Deviasi 10.662.

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang

jelas yang dapat diidentifikasi (Videbeck, 2018).

Ada pula yang berpendapat bahwa kecemasan (Ansietas) adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur dan terjadi ketika mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (Hawari, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh yohana pada tahun 2022 diketahui tingkat kecemasan perempuan menikah dini yang terbanyak kecemasan sedang.

Kecemasan responden terjadi sebab belum ada kesiapan mental dari individu sehingga perlu dimoivasi dan dilakukan edukasi kepada setiap responden hamil dengan pernikahan dini, kecemasan yang terjadi sebab dilapangan sebab responden masih mempercayai dukun maupun pengobatan tradisional sehingga sebaiknya, tenaga kesehatan maupun pemerintah setempat mampu memberikan edukasi kesehatan kehamilan pada remaja.

### 3. Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023

Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan penulis menggunakan rumus Chi Square diperoleh hasil ada Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023 dengan hasil nilai Sig (2.Sided) adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05.

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*adolescence*) menurut organisasi Kesehatan dunia (WHO, 2021) yaitu periode antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 tahun sampai 24 tahun. Sementara itu menurut *The Health Resources and Services Administration Guidelines* Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap yakni remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun), Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan

moral, diantara masa kanak-kanak menuju masadewasa (Rosyida, 2021).

Menurut Federasi Obstetri dan Ginekologi Internasional, kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan antara spermatozoa (dari pria) dan ovum (sel telur dari wanita) yang dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Dari fase fertilisasi hingga kelahiran bayi, kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi tiga semester yaitu trimester pertama yang berlangsung dalam 13 minggu pertama, trimester kedua berlangsung antara minggu ke-14 sampai minggu ke-27, dan trimester ketiga berlangsung dari minggu ke-28 hingga kelahiran (Sherwood, 2016).

Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi. Kecemasan tidak memiliki stimulus yang jelas yang dapat diidentifikasi (Videbeck, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan yohana tahun 2022 diperoleh hasil Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada dengan hasil nilai Sig (2.Sided) adalah 0.000 atau lebih kecil dari 0.05.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanti 2021 diketahui bahwa Hasil Uji Statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pernikahan dini terhadap perubahan kesehatan mental mulai dari depresi dengan nilai sig 0,31 (0,05), kecemasan dengan nilai sig 0,06 (<0,05).

Keseluruhan responden menikah usia dini terkecil usia 15 dan terbesar usia 18, semakin muda usia responden maka tingkat kecemasan semakin tinggi dan semakin besar usia remaja semakin rendah tingkat keemasannya, kecemasan yang terjadi sebab dilapangan sebab responden masih mempercayai dukun maupun pengobatan tradisional sehingga sebaiknya, tenaga kesehatan maupun pemerintah setempat mampu memberikan edukasi kesehatan kehamilan pada remaja.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Dari 60 responden keseluruhan remaja dengan usia dari 16- 19 tahun yang mengalami kehamilan dalam pernikahan dini di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023.
2. Dari 60 responden sebagian besar remaja dengan pernikahan dini mengalami kehamilan dengan kecemasan sedang sebanyak 22 responden (36.7) di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023.
3. Ada Hubungan pernikahan dini dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Pada Remaja Di Puskesmas Kota-2 Kota Kepi Papua Selatan Tahun 2023 ( Sig (2.Sided) adalah 0.000).

### Saran

Bagi pelayanan kesehatan perlu memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan bagi ibu hamil dengan usia dini.

Diharapkan kepada para remaja dengan pernikahan dini untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui media masa maupun posyandu mengenai kehamilan ke tenaga kesehatan atau yang lainnya, agar siap menghadapi kehamilannya.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi terbaru untuk melakukan penelitian berikutnya mengenai pernikahan dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. (2019). Pernikahan Dini di Kota Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Pendidikan Agama. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 431-440.
- Agustiningsih, A. (2013, Juli 08). *Kecemasan Calon Ibu Baru pada Pernikahan Dini*. Retrieved from Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9560/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ansanoor. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Apsari, N. I. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil

Trimester Ketiga yang Mengikuti Prenatal Yoga dengan Ibu Hamil Trimester Ketiga yang Tidak Mengikuti Prenatal Yoga di Kabupaten Gianyar. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 116.

- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azhar, Zainal, Dkk, 2022. Hubungan Antara Tingkat Pernikahan Dini Dengan Perubahan Kesehatan Mental Pada Remaja Wanita Usia 14-19 Tahun. STIKes Darul Azhar Batulicin.
- Buton, Suryanti, Dkk, 2021. Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Remaja Putri Suku Buton Di Desa Simi Kecamatan Waisama Kabupaten Buru Selatan. Universitas Muslim Indonesia.
- Chairiyah&Legina. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021. *Jurnal Education and Development*, 172-175.
- Cunningham, e. a. (2014). *Obstetri Willams Edisi 23*. Jakarta: EGC.
- Daulay, H. N. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Desiyanti, I. W. (2016, september 19). *Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. Retrieved from unnes.ac.id: <https://lib.unnes.ac.id/>
- Elisabeth, P. E. (2015). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Estuningtyas, R. D. (2018). *Kesehatan Jiwa Remaja*. Yogyakarta: Psikosain.
- Hanum, S. M. (2015). Dampak Psikologis pada Kehamilan Remaja (Studi Eksplorasi di Desa Prambon Sidoarjo). *Midwifery Jurnal I(2)*, 93-104.

- Harini, N. (2013). Terapi Warna untuk Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Psikologi I(2)*, 291-303.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Indonesia, W. V. (2022, oktober 27). *lindungan anak dari kampanye digital perkawinan anak*. Retrieved from wahanavisi.org:  
<http://www.wahanavisi.org>
- Janiwarty&Pieter, H. (2016). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan : Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Mahendra OS, T. S. (2019 ). Hubungan Budaya dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 206-219.
- Mardjan. (2016). *Pengaruh Kecemasan pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak: Abrori Institute.
- Marmi&Margiyati. (2013). *Buku Ajar Psikologi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, f. N. (2018). Gambaran Coping Strategi pada Remaja Puteri yang Melakukan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Psikologi 5(1)*, 23-42.
- Papua, D. K. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Papua*. Papua: Dinas Kesehatan Provinsi Papua.
- Pohan. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini terhadap Remaja Putri Labuhan Batu. *Jurnal Endurance*, 424-435.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Literature Review*, 9-15.
- RI, K. A. (2020, Oktober 15). *BAB 4 : Pernikahan dalam Islam*. Retrieved from Kementerian Agama RI: [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_15-10-2020\\_5f883f0ad7559.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_15-10-2020_5f883f0ad7559.pdf)
- Rosyida. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sadock, K. &. (2015). *Synopsis of Psychiatry : Behavioral Scienes.Clinical/Psychiantry-Elevent Editoin*.
- Safaria, T. (2021). *Psikologi Abnormal : Dasar-dasar, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Salamah, S. (2016, September 19). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Retrieved from Universitas Negeri Semarang:  
<https://lib.unnes.ac.id/26208/1/6411412063.pdf>
- SDKI, S. D. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Sherwood, L. (2016). *Fisiologi Manusia dari sel ke system*. Jakarta: EGC.
- Stuart, G. (2017). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (Edisi Revisi)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman R, D. P. (2022). *Remaja dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Abadi.
- Thahir A Halil, N. H. (2021). Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini di Masa Pandemi Covid19;Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk. *abdimas Indonesia Jurnal*, 113-131.
- Videbeck, S. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- WHO, W. H. (2021). *Adolescent health in the South-East Asia Region*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>
- Wijayanti. (2014, Juli 18). *Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Kehamilan pada Usia Remaja pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Karangmojo Gunung Kidul*. Retrieved from Unisayogya: <http://digilib.unisayogya.ac.id/872/1/>

- PDF%20NASKAH%20PUBLIKASI  
%20ALON.pdf
- Wiknjosastro, H. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Medika.
- Yanuarini, T. &. (2017). Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Imu Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 41-46.
- Yunianto, C. (2018). *Pernikahan Dini dalam Perspektif Hukum Pernikahan*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Yohana, Dkk, 2022. Gambaran Tingkat Kecemasan Perempuan Menikah Dini Di Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Universitas Muhammadiyah Magelang